

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan mereka seolah-olah tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Di dalam STPPA Permendiknas Nomor 137 Tahun 2014 terdapat 6 aspek indikator tumbuh kembang anak diantaranya, Nilai moral agama, Bahasa, Fisik Motorik, kognitif, Sosial Emosional dan Seni. Salah satu aspek pengembangan yang menjadi fokus penelitian adalah motorik halus pada anak usia 4-5 tahun. Motorik terdiri dari Motorik halus dan Motorik kasar. Aspek indikator yang berkembang dalam kolase adalah: Anak mampu mengenal bahan-bahan untuk kolase, Anak mampu mengenal bahan alam untuk kolase dan Anak dapat menyobek daun kering. (Tk et al., 2024)

Kegiatan pembelajaran di PAUD Melati didesain untuk memungkinkan kegiatan bermain peserta didik. Setiap kegiatan harus mencerminkan jiwa bermain, yaitu senang, merdeka, dan demokratis. Permainan yang diberikan harus memuat pendidikan sehingga peserta didik dapat belajar. Untuk itu, pendidik di PAUD Melati harus kreatif melihat potensi lingkungan dan mendesain pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Salah satu contoh kegiatan PAUD yang kreatif melalui menggambar imajinasi. Selain itu, kegiatan seni sangat penting bagi perkembangan anak usia dini, berkreasi dengan aktivitas seni untuk anak usia dini dalam hal ini adalah kegiatan bernyanyi dan

menggambar. (Setiawan et al., 2022).

Pada perkembangan motorik halus, proses pembelajaran yang terjadi lebih kepada kegiatan mewarnai. Hal ini tentu saja membuat peserta didik menjadi bosan, pasif, dan malas mengerjakan kegiatan mewarnai dan peserta didik merasa kegiatan tersebut tidak menarik. Padahal perkembangan motorik halus sangat penting untuk dikembangkan supaya peserta didik dapat mengontrol koordinasi mata dengan tangan. Jika kegiatan yang dilakukan hanya mewarnai maka motorik halus peserta didik akan lambat untuk berkembang. Kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus masih jarang dilakukan seperti, menggambar, menempel, mencocok, mengecap, melipat dan lain-lain. (Andriyani & Indhra, 2022)

Hasil pengamatan di PAUD Melati pada kelompok A usia 4-5 tahun perkembangan Motorik Halus anak dari 15 peserta didik, ditemukan ada 10 anak yang belum berkembang secara optimal. Sebagian besar anak belum dapat memahami media kolase, Anak masih merasa bingung ketika diminta untuk merobek kertas yang diminta. (Husnu, 2021)

Anak dapat menunjukkan Bahan – bahan Kolase akan tetapi belum mengerti cara penempatan. Anak belum mampu untuk menyobek kertas origami Masih banyak anak yang melakukan kesalahan dalam menyobek kertas origami. Anak belum dapat menempelkan kertas origami secara benar Ketika guru meminta anak untuk menempel kertas origami. misalnya untuk menyobek kertas origami masih besar – besar. (CWG)

Berdasarkan observasi awal, informasi yang diperoleh peneliti di PAUD Melati menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak berinisial A,B,C,D, E masih kurang, sehingga guru menggunakan kolase kegiatan bahan alam dalam

mengembangkan kemampuan merobek (CL1). Selama ini, siswa yang belum muncul perkembangan merobek kertas menggunakan tangannya dengan merobek besar-besar. Tentunya hal ini menjadi kendala yang sangat sulit saat anak akan memegang pensil dan menulis karena perkembangan motorik halusnya belum berkembang. (CWG)

Peserta didik sangat membutuhkan media yang menarik dan menyenangkan dalam proses kegiatan belajar. Kolase bahan alam dapat membuat peserta didik merasa tertarik dan senang ketika media yang digunakan berbeda dari sebelumnya. Peserta didik dapat mengenal macam-macam warna, bentuk, tekstur, sehingga apa yang dia lihat dan kerjakan akan membekas di ingatannya karena karya yang dihasilkan berbeda dari sebelumnya. (Nisa, 2021). Kegiatan menggunakan kolase bahan alam akan membuat peserta didik tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran serta motorik halus anak akan berkembang optimal. (Anggraini et al., 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti ingin mendeskripsikan kegiatan pengembangan motorik halus, sehingga penelitian ini berjudul "Penerapan Kegiatan Kolase Dengan Bahan Alam Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Pada Usia 4-5 Tahun Di Paud Melati Jakarta Timur".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan kegiatan kolase bahan alam pada anak usia dini mengasah kemampuan koordinasi mata dengan tangan
2. Kemampuan motorik halus pada saat melakukan kolase bagi anak yang merobeknya masih besar-besar.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan kemampuan motorik halus siswa dengan kegiatan kolase bahan alam
2. Untuk mengetahui perkembangan motorik halus siswa melalui kegiatan kolase

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Berdasarkan uraian tujuan penelitian diatas, maka kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peserta didik  
Penggunaan media kolase bahan alam diharapkan mampu membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dan keterampilan dalam menempel.
2. Manfaat bagi pendidik
  - a. Untuk mengembangkan kemampuan motorik halus menggunakan kolase bahan alam.
  - b. Mengetahui strategi pembelajaran yang lebih baik dan menyenangkan sehingga mampu memperbaiki dan meningkatkan kemampuan motorik halus.
3. Manfaat bagi sekolah  
Memberikan masukan kepada sekolah dalam memperbaiki proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.
4. Manfaat bagi orang tua:  
Dengan adanya penelitian ini orang tua dapat mengetahui dan memahami lebih jauh tentang metode pembelajaran apa yang cocok dan tepat diterapkan dirumah pada anak-anaknya.